**Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum**
Vol 6, No 1, July 2025, Page 9-19
ISSN 2723-1674 (Media Online)
DOI 10.47065/jrespro.v6i1.9633
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jrespro

# Pemanfaatan Sistem Informasi Desa Berbasis Website untuk Meningkatkan Akses Informasi Publik, Transparansi Pemerintahan, dan Efisiensi Pelayanan Masyarakat

**Alfry Aristo Jansen Sinlae[*], G. Melva Kurniaramadhan Adhia Lengary, Maria Chapriany Prima Angela, Vebrianti Trysinde Missa, Judeit Paulina Soares, Eduarda Babo Gomes, Yustina Abuk, Putri Kusuma Dewi**

Fakultas Teknik, Program Studi Ilmu Komputer, Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia
Email: [1,*]alfry.aj@unwira.ac.id, [2]zsp1804@gmail.com, [3]chyangela1234@gmail.com, [4]vibbymissa@gmail.com, [5]judit24soarez@gmail.com, [6]eduardababogomes@gmail.com, [7]abukyustina5@gmail.com, [8]kusumadewiputri539@gmail.com
Email Korespondensi: [*]alfry.aj@unwira.ac.id

**Abstrak**−Transformasi digital menjadi salah satu kebutuhan penting dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang transparan, partisipatif, dan berorientasi pada pelayanan publik. Desa Uitiuh Tuan, Kecamatan Semau Selatan, Kabupaten Kupang, merupakan desa yang sedang berkembang sebagai kawasan wisata religi dan wisata alam sehingga membutuhkan media digital yang mampu mendukung penyebaran informasi publik, transparansi pembangunan, dan promosi potensi desa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengembangkan sistem informasi desa berbasis website serta meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam pengelolaan informasi digital. Metode yang digunakan meliputi analisis kebutuhan mitra, perancangan dan pengembangan website, pelatihan dan pendampingan aparatur desa, serta monitoring dan evaluasi program. Kegiatan melibatkan sepuluh peserta yang terdiri atas aparatur desa, pengelola BUMDes, pengelola wisata, dan perwakilan pemuda desa. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan peserta meningkat dari 41,6% sebelum kegiatan menjadi 87,8% setelah kegiatan dengan peningkatan sebesar 46,2%. Tingkat kepuasan peserta mencapai 93,4% yang menunjukkan bahwa program diterima dengan sangat baik oleh mitra. Website yang dikembangkan berhasil dimanfaatkan sebagai media informasi publik, transparansi pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan promosi potensi wisata desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan tata kelola pemerintahan desa berbasis digital serta mendukung pengembangan Desa Uitiuh Tuan menuju *Smart Village* yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Desa; Website Desa; Smart Village; Transformasi Digital; Pelayanan Publik

***Abstract***−Digital transformation has become a critical requirement for supporting transparent, participatory, and public-service-oriented village governance. Uitiuh Tuan Village, in Semau Selatan Subdistrict, Kupang Regency, is developing as a destination for religious and nature tourism and therefore requires digital platforms capable of supporting the dissemination of public information, ensuring transparency in development, and promoting the village's potential. This community service initiative aims to develop a website-based village information system and enhance the capacity of village officials in managing digital information. The methods employed include partner needs analysis, website design and development, training and mentoring for village officials, and program monitoring and evaluation. The activity involved 10 participants, including village officials, BUMDes managers, tourism managers, and representatives of the village youth. The results showed that participants' average proficiency increased from 41.6% before the activity to 87.8% afterward, representing a 46.2% improvement. The participant satisfaction rate reached 93.4%, indicating that the program was very well received by the partners. The developed website has been successfully used as a medium for public information, government transparency, community services, and promoting the village's tourism potential. Thus, this community service activity has made a tangible contribution to strengthening digital-based village governance and supports the development of Uitiuh Tuan Village toward becoming a sustainable Smart Village.

**Keywords**: Village Information System; Village Website; Smart Village; Digital Transformation; Public Service

**How to Cite**: Sinlae, A. A. J., Lengary, G. M. K., Angela, M. C., Missa, V., Soares, J., Gomes, E., Abuk, Y., & Dewi, P. (2025). Pemanfaatan Sistem Informasi Desa Berbasis Website untuk Meningkatkan Akses Informasi Publik, Transparansi Pemerintahan, dan Efisiensi Pelayanan Masyarakat. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, *6*(1), 9-19. https://doi.org/10.47065/jrespro.v6i1.9633

## 1. PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi agenda strategis pembangunan global yang memengaruhi berbagai sektor kehidupan, termasuk pemerintahan, ekonomi, pendidikan, dan pelayanan publik (Madan & Ashok, 2023). Perkembangan teknologi informasi mendorong organisasi publik untuk melakukan inovasi dalam penyediaan layanan yang lebih cepat, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat (Hashim, 2024). Digitalisasi tidak lagi dipandang sebagai pilihan, melainkan sebagai kebutuhan untuk meningkatkan efektivitas tata kelola pemerintahan dan kualitas pelayanan publik (Kassen, 2022). Berbagai negara mengembangkan kebijakan *e-government* sebagai instrumen untuk memperluas akses informasi publik dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan (Satya et al., 2021; Sinlae et al., 2022; Sulastri et al., 2021; Twizeyimana & Andersson, 2019). Implementasi teknologi digital memungkinkan pemerintah menyederhanakan prosedur birokrasi sekaligus meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pelayanan (Indama, 2022). Selain memberikan efisiensi operasional, digitalisasi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data (Hashim, 2024). Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi informasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan tata kelola pemerintahan modern (Li et al., 2023). Oleh karena itu, transformasi digital menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pemerintahan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat (European Commission, 2017; Visvizi et al., 2019; Visvizi & Lytras, 2020).

©2025 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. 
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

**Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum**
Vol 6, No 1, July 2025, Page 9-19
ISSN 2723-1674 (Media Online)
DOI 10.47065/jrespro.v6i1.9633
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jrespro

Perubahan paradigma pemerintahan dari *government* menuju *governance* semakin menegaskan pentingnya keterbukaan informasi dan kolaborasi antara pemerintah dengan masyarakat (Gjaltema et al., 2020). Konsep *governance* menempatkan masyarakat sebagai aktor yang terlibat aktif dalam proses pembangunan dan pengawasan kebijakan publik (Gjaltema et al., 2020). Dalam paradigma tersebut, akses informasi publik menjadi prasyarat utama untuk mewujudkan pemerintahan yang demokratis dan akuntabel (Twizeyimana & Andersson, 2019). Masyarakat saat ini menuntut layanan publik yang cepat, mudah diakses, dan tersedia secara digital tanpa dibatasi ruang maupun waktu (Indama, 2022). Website pemerintah menjadi salah satu media yang banyak digunakan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui penyediaan informasi secara *real time* (Hashim, 2024). Pemanfaatan *platform* digital juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan daerah (Anas et al., 2024; Nani et al., 2020). Selain memperkuat komunikasi publik, teknologi informasi membantu pemerintah menyampaikan informasi secara lebih efektif dan merata (Liang et al., 2019). Dengan demikian, pemanfaatan sistem informasi berbasis website menjadi bagian penting dalam implementasi prinsip *good governance* pada berbagai level pemerintahan.

Dalam konteks pembangunan wilayah pedesaan, konsep *Smart Village* berkembang sebagai pendekatan yang mengintegrasikan teknologi digital dengan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Addiansyah, 2024). *Smart Village* menempatkan teknologi informasi sebagai instrumen untuk memperkuat tata kelola pemerintahan, pelayanan publik, pemberdayaan ekonomi, dan pembangunan sosial masyarakat desa (Visvizi et al., 2019; Visvizi & Lytras, 2020; Welby & Tan, 2022). Implementasi konsep ini mendorong pemerintah desa untuk mengembangkan sistem informasi yang mampu menghubungkan pemerintah dengan masyarakat secara efektif (Sampetoding & ER, 2024). Website desa menjadi salah satu komponen utama dalam ekosistem *Smart Village* karena berfungsi sebagai pusat informasi, media komunikasi, dan sarana promosi potensi desa (Saadah et al., 2024). Melalui website desa, informasi mengenai program pembangunan, pelayanan administrasi, kegiatan masyarakat, dan potensi ekonomi lokal dapat disebarluaskan secara lebih luas (Addiansyah, 2024). Selain itu, website desa juga berkontribusi dalam meningkatkan citra desa dan memperluas jangkauan promosi potensi wisata maupun investasi (Saputra, 2021). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi desa mampu meningkatkan efisiensi pelayanan publik sekaligus memperkuat transparansi pemerintahan (Mustanir et al., 2024). Oleh karena itu, pengembangan website desa menjadi langkah strategis dalam mewujudkan desa cerdas yang berdaya saing dan berkelanjutan (Visvizi et al., 2019; Visvizi & Lytras, 2020; Welby & Tan, 2022).

Secara teoritis, kegiatan transformasi digital pemerintahan desa dapat dijelaskan melalui *Public Value Theory* yang menekankan bahwa inovasi sektor publik harus menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat (Twizeyimana & Andersson, 2019). Nilai publik tercipta ketika masyarakat memperoleh akses yang lebih baik terhadap informasi, pelayanan, dan proses pengambilan keputusan pemerintah (Liang et al., 2019). Website desa berpotensi menjadi instrumen penciptaan nilai publik karena mampu menyediakan informasi yang transparan, akurat, dan mudah diakses oleh masyarakat (Saadah et al., 2024). Selain itu, *Diffusion of Innovation Theory* menjelaskan bahwa keberhasilan adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, dan kesiapan pengguna dalam mengoperasikan teknologi tersebut (Ortt & Kamp, 2022). Dalam konteks desa, aparatur pemerintah dan masyarakat merupakan aktor utama yang menentukan keberhasilan transformasi digital (Addiansyah, 2024). Oleh sebab itu, implementasi sistem informasi desa harus diikuti dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia agar teknologi yang dikembangkan dapat dimanfaatkan secara optimal (Kurniawan et al., 2022). Pendekatan tersebut memungkinkan transformasi digital berlangsung secara berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembangunan desa.

Desa Uitiuh Tuan yang terletak di Kecamatan Semau Selatan, Kabupaten Kupang, merupakan salah satu desa yang sedang mengalami transformasi pembangunan menuju kawasan wisata religi dan wisata alam yang berdaya saing. Berbagai pembangunan infrastruktur dilakukan untuk meningkatkan konektivitas, aksesibilitas, dan kualitas layanan pendukung sektor pariwisata. Perkembangan tersebut membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui sektor wisata, perdagangan, jasa, dan usaha mikro. Potensi wisata yang dimiliki desa menjadi modal penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Namun, percepatan pembangunan fisik perlu diimbangi dengan penguatan tata kelola informasi dan pelayanan publik berbasis digital agar manfaat pembangunan dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat. Informasi mengenai pembangunan desa, kegiatan pemerintahan, dan potensi wisata perlu disampaikan secara cepat dan transparan kepada masyarakat maupun pihak eksternal. Dalam konteks tersebut, website desa dapat berfungsi sebagai sarana informasi sekaligus media promosi yang mendukung pembangunan desa secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pemerintah desa, ditemukan bahwa pengelolaan informasi publik masih dilakukan secara terbatas dan belum terintegrasi dalam satu platform digital yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Informasi mengenai kegiatan pembangunan, pelayanan administrasi, dan potensi wisata sebagian besar masih disampaikan melalui media komunikasi konvensional. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan keterbatasan akses informasi bagi masyarakat serta mengurangi efektivitas komunikasi antara pemerintah desa dan warga. Selain itu, promosi potensi wisata desa belum dilakukan secara optimal melalui media digital yang mampu menjangkau khalayak yang lebih luas. Pengelolaan dokumen dan arsip administrasi juga masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan keterlambatan pelayanan. Di sisi lain, kemampuan digital aparatur desa masih beragam sehingga diperlukan pendampingan dalam pemanfaatan teknologi informasi. Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya pengembangan sistem informasi desa berbasis website yang mampu mendukung akses informasi publik, transparansi pemerintahan, dan efisiensi pelayanan masyarakat.

©2025 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. 
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum
Vol 6, No 1, July 2025, Page 9-19
ISSN 2723-1674 (Media Online)
DOI 10.47065/jrespro.v6i1.9633
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jrespro

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan manfaat digitalisasi pemerintahan desa. Saadah et al. (2024) menemukan bahwa sistem informasi desa mampu mendukung implementasi *smart government* melalui peningkatan kualitas pengelolaan informasi dan pelayanan publik. Addiansyah (2024) menjelaskan bahwa konsep *Smart Village* berperan dalam mendorong inovasi pelayanan publik berbasis teknologi informasi. Anas et al. (2024) menunjukkan bahwa penerapan *e-government* dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan transparansi pemerintahan desa. Mustanir et al. (2024) menyimpulkan bahwa aplikasi digital mampu meningkatkan kualitas pelayanan publik di tingkat desa. Visvizi et al. (2019); Visvizi & Lytras (2020) menegaskan bahwa digitalisasi pemerintahan desa merupakan strategi penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan menuju *Smart Village*. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek konseptual, kebijakan, atau pelayanan administrasi secara parsial. Integrasi antara pelayanan publik, transparansi pembangunan, promosi wisata, dan peningkatan kapasitas aparatur desa dalam satu platform digital masih relatif terbatas.

Berdasarkan telaah literatur tersebut, terdapat lima kesenjangan utama yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Pertama, implementasi website desa sebagai instrumen pelayanan publik masih relatif terbatas dibandingkan kajian konseptual *Smart Village* dan *e-government*. Kedua, fungsi promosi wisata dan pengembangan ekonomi lokal belum banyak diintegrasikan dalam sistem informasi desa. Ketiga, peningkatan kapasitas aparatur desa sebagai faktor keberlanjutan transformasi digital masih belum menjadi fokus utama berbagai program sejenis. Keempat, implementasi website desa pada wilayah kepulauan yang sedang berkembang sebagai destinasi wisata masih jarang dilaporkan. Kelima, belum banyak kegiatan pengabdian yang mengintegrasikan akses informasi publik, transparansi pemerintahan, efisiensi pelayanan, promosi wisata, dan penguatan kapasitas aparatur desa dalam satu model implementasi yang komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan mengembangkan sistem informasi desa berbasis website untuk meningkatkan akses informasi publik, transparansi pemerintahan, dan efisiensi pelayanan masyarakat di Desa Uitiuh Tuan. Kebaruan kegiatan terletak pada integrasi fungsi pelayanan publik, promosi wisata, transparansi pembangunan, dan penguatan kapasitas aparatur desa dalam satu platform digital yang mendukung pengembangan *Smart Village* secara berkelanjutan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

### 2.1 Lokasi dan Mitra Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Uitiuh Tuan, Kecamatan Semau Selatan, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi desa yang sedang mengalami perkembangan sebagai kawasan wisata religi dan wisata alam yang memiliki potensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan. Perkembangan tersebut membutuhkan dukungan sistem informasi yang mampu meningkatkan akses informasi publik, transparansi pemerintahan, dan efektivitas pelayanan kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pemerintah desa, ditemukan bahwa pengelolaan informasi publik masih dilakukan secara konvensional dan belum terintegrasi dalam platform digital yang dapat diakses secara luas oleh masyarakat. Selain itu, promosi potensi wisata dan publikasi kegiatan pembangunan desa masih terbatas sehingga belum mampu menjangkau masyarakat luar daerah secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan tata kelola informasi melalui pemanfaatan teknologi digital. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Desa Uitiuh Tuan yang terdiri atas kepala desa, perangkat desa, pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengelola wisata desa, dan perwakilan pemuda desa. Keterlibatan berbagai unsur tersebut diharapkan mampu mendukung keberlanjutan pemanfaatan website desa setelah program pengabdian selesai dilaksanakan.

### 2.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemerintah desa secara aktif pada setiap tahapan kegiatan seperti tergambar dalam Gambar 1. Tahap pertama diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi bersama aparatur desa untuk mengidentifikasi permasalahan serta kebutuhan terkait pengelolaan informasi publik dan pelayanan masyarakat. Menurut Addiansyah (2024), identifikasi kebutuhan pengguna merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa teknologi yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan masyarakat. Data yang diperoleh dari proses identifikasi digunakan sebagai dasar dalam merancang sistem informasi desa berbasis website. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemerintah desa membutuhkan media digital yang mampu mengintegrasikan informasi pemerintahan, pelayanan publik, dokumentasi kegiatan, dan promosi potensi wisata desa dalam satu platform yang mudah digunakan. Oleh karena itu, sistem yang dikembangkan dirancang sesuai dengan kebutuhan riil pengguna agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pendekatan ini juga bertujuan meningkatkan tingkat penerimaan teknologi oleh aparatur desa sebagai pengguna utama sistem.

Tahap kedua adalah perancangan dan pengembangan sistem informasi desa berbasis website. Website dirancang dengan mempertimbangkan aspek kemudahan penggunaan, aksesibilitas informasi, dan keberlanjutan pengelolaan sistem. Struktur website mencakup profil desa, struktur pemerintahan, berita desa, agenda kegiatan, galeri dokumentasi, layanan informasi publik, promosi wisata, serta fitur kontak desa. Menurut Saadah et al. (2024), sistem informasi desa yang efektif harus mampu mendukung kebutuhan pelayanan publik sekaligus memperkuat komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Setelah proses pengembangan selesai, dilakukan pengujian fungsionalitas sistem untuk memastikan seluruh fitur dapat berjalan dengan baik sebelum diimplementasikan kepada pengguna. Pengujian dilakukan melalui

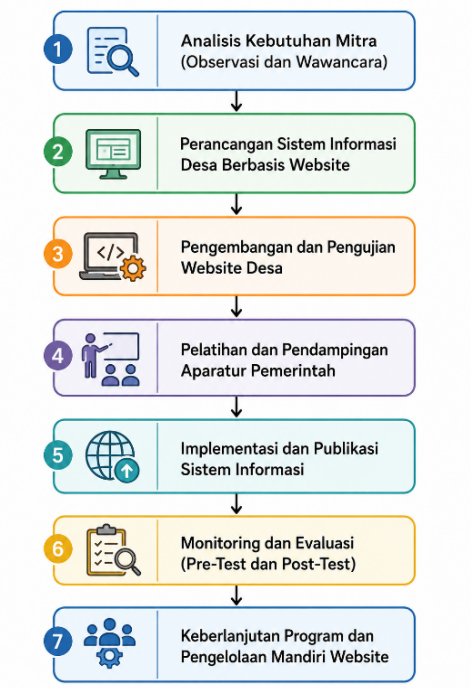
©2025 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. 
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum
Vol 6, No 1, July 2025, Page 9-19
ISSN 2723-1674 (Media Online)
DOI 10.47065/jrespro.v6i1.9633
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jrespro

simulasi penggunaan oleh tim pengabdian dan perwakilan aparatur desa. Tahap ini menghasilkan website desa yang siap digunakan sebagai media informasi dan pelayanan publik berbasis digital.

Tahap ketiga berupa pelatihan dan pendampingan aparatur desa dalam pengelolaan website. Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan diskusi interaktif. Materi yang diberikan meliputi pengelolaan konten website, publikasi berita desa, pembaruan informasi publik, pengelolaan dokumentasi digital, dan pemanfaatan website sebagai media promosi potensi desa. Menurut Ortt & Kamp (2022), keberhasilan implementasi inovasi digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam memahami dan mengoperasikan teknologi yang diterapkan. Oleh karena itu, peserta diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara langsung dengan pendampingan dari tim pengabdian. Selain meningkatkan kemampuan teknis, pelatihan juga bertujuan membangun kesadaran aparatur desa mengenai pentingnya transparansi informasi dan pelayanan publik berbasis digital. Pendampingan dilakukan secara berkelanjutan hingga peserta mampu mengoperasikan website secara mandiri.

Tahap keempat adalah implementasi, monitoring, dan evaluasi program. Website yang telah dikembangkan kemudian digunakan sebagai media resmi informasi publik Desa Uitiuh Tuan. Pada tahap ini dilakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai fungsi dan manfaat website sebagai sarana memperoleh informasi desa secara daring. Monitoring dilakukan untuk mengamati tingkat pemanfaatan website oleh aparatur desa dan masyarakat selama masa implementasi awal. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas program dalam meningkatkan kemampuan peserta dan kualitas pengelolaan informasi publik. Menurut Twizeyimana & Andersson (2019), evaluasi merupakan bagian penting dalam memastikan bahwa inovasi digital mampu menghasilkan nilai publik yang nyata bagi masyarakat. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan sistem pada masa mendatang. Melalui tahapan yang sistematis tersebut, program pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan terhadap tata kelola pemerintahan dan pelayanan masyarakat di Desa Uitiuh Tuan.




**Gambar 1.** Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

### 2.3 Teknik Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan untuk mengukur efektivitas kegiatan pengabdian dalam meningkatkan kompetensi peserta dan keberhasilan implementasi website desa. Teknik evaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif dan deskriptif melalui *pre-test*, *post-test*, observasi, wawancara, serta kuesioner kepuasan peserta. *Pre-test* diberikan sebelum pelatihan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai website desa, pengelolaan informasi digital, dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan publik. *Post-test* diberikan setelah pelatihan untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Selain itu, kuesioner kepuasan digunakan untuk mengetahui persepsi peserta terhadap kualitas materi, kompetensi narasumber, kemudahan penggunaan website, kesesuaian program, dan manfaat kegiatan yang diterima. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase untuk menggambarkan perubahan kemampuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Menurut Minguijón et al. (2024), evaluasi berbasis indikator kuantitatif dan persepsi pengguna mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keberhasilan suatu inovasi sektor publik. Oleh karena itu, kombinasi beberapa instrumen evaluasi digunakan untuk memperoleh hasil yang lebih objektif dan mendukung pengambilan keputusan dalam pengembangan program lanjutan.

©2025 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. 
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum
Vol 6, No 1, July 2025, Page 9-19
ISSN 2723-1674 (Media Online)
DOI 10.47065/jrespro.v6i1.9633
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jrespro

# 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 3.1 Analisis Awal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

Kegiatan pengabdian diawali dengan observasi lapangan dan diskusi bersama Pemerintah Desa Uitiuh Tuan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting pengelolaan informasi publik dan pelayanan masyarakat. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa desa memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata religi dan wisata alam yang didukung oleh berbagai program pembangunan infrastruktur. Namun demikian, pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pelayanan publik dan penyebaran informasi desa masih belum optimal. Sebagian besar informasi mengenai kegiatan pembangunan, pelayanan administrasi, dan potensi wisata masih disampaikan melalui media komunikasi konvensional yang memiliki keterbatasan jangkauan. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat tidak selalu memperoleh informasi secara cepat dan merata. Selain itu, pemerintah desa belum memiliki media digital terintegrasi yang dapat digunakan sebagai pusat informasi resmi desa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Addiansyah (2024) yang menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama dalam implementasi *Smart Village* adalah keterbatasan pemanfaatan teknologi informasi dalam tata kelola pemerintahan desa. Menurut Visvizi et al. (2019); Visvizi & Lytras (2020); Welby & Tan (2022), digitalisasi pemerintahan desa menjadi kebutuhan penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan daya saing wilayah pedesaan. Oleh karena itu, pengembangan sistem informasi desa berbasis website dipandang sebagai solusi yang relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut. Program pengabdian kemudian dirancang untuk menghasilkan website desa sekaligus meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam mengelola informasi secara digital.

Hasil analisis kebutuhan juga menunjukkan bahwa aparatur desa memiliki tingkat kemampuan digital yang beragam. Sebagian peserta telah terbiasa menggunakan perangkat komputer dan internet untuk kebutuhan administrasi dasar, tetapi belum memiliki pengalaman dalam mengelola website secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi tidak hanya bergantung pada kualitas sistem yang dikembangkan, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia yang menggunakannya. Menurut Ortt & Kamp (2022), kesiapan pengguna merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan adopsi inovasi teknologi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian dirancang menggunakan pendekatan yang mengombinasikan pengembangan teknologi dengan pelatihan dan pendampingan. Pendekatan tersebut bertujuan meningkatkan keterampilan teknis peserta sekaligus membangun kesadaran mengenai pentingnya transparansi informasi publik. Selain itu, pelatihan juga diarahkan untuk memperkuat kemampuan aparatur desa dalam mengelola konten informasi dan memanfaatkan website sebagai sarana pelayanan masyarakat. Dengan demikian, program yang dilaksanakan tidak hanya menghasilkan luaran berupa website desa, tetapi juga memperkuat kapasitas kelembagaan pemerintah desa dalam mendukung transformasi digital yang berkelanjutan.

## 3.2 Analisis Peserta Sebelum Kegiatan

Kegiatan pengabdian melibatkan sepuluh peserta yang terdiri atas aparatur pemerintah desa, pengelola BUMDes, pengelola wisata desa, dan perwakilan pemuda desa seperti terlihat dalam Tabel 1. Keterlibatan berbagai unsur tersebut bertujuan memastikan bahwa sistem informasi yang dikembangkan dapat dimanfaatkan secara luas oleh pemangku kepentingan yang terlibat dalam pembangunan desa. Sebagian besar peserta berada pada rentang usia produktif antara 27 hingga 45 tahun dengan latar belakang pendidikan yang beragam mulai dari SMA, Diploma, hingga Sarjana. Kondisi tersebut memberikan peluang yang baik bagi proses transfer pengetahuan dan penguatan kapasitas digital. Menurut Kurniawan et al. (2022), kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital cenderung lebih tinggi pada kelompok usia produktif yang memiliki pengalaman dalam penggunaan teknologi informasi. Oleh karena itu, peserta dipandang memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan dan mengelola website desa secara berkelanjutan setelah program selesai dilaksanakan.

**Tabel 1.** Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian

| No | Jabatan | Usia | Pendidikan |
|---|---|---|---|
| 1 | Kepala Desa | 45 | S1 |
| 2 | Sekretaris Desa | 41 | S1 |
| 3 | Kaur Pemerintahan | 38 | D3 |
| 4 | Kaur Keuangan | 36 | S1 |
| 5 | Kaur Umum | 35 | SMA |
| 6 | Operator Desa | 28 | D3 |
| 7 | Staf Administrasi | 30 | SMA |
| 8 | Ketua BUMDes | 39 | S1 |
| 9 | Pengelola Wisata | 33 | SMA |
| 10 | Perwakilan Karang Taruna | 27 | SMA |

©2025 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. 
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum
Vol 6, No 1, July 2025, Page 9-19
ISSN 2723-1674 (Media Online)
DOI 10.47065/jrespro.v6i1.9633
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jrespro

Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa seluruh peserta memiliki pengalaman dasar dalam penggunaan perangkat digital, tetapi belum pernah memperoleh pelatihan khusus mengenai pengelolaan website desa. Kondisi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi pelatihan yang difokuskan pada pengelolaan konten website, publikasi informasi publik, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pelayanan masyarakat. Menurut Saadah et al. (2024), peningkatan kompetensi aparatur desa merupakan faktor penting dalam menjamin keberlanjutan implementasi sistem informasi desa. Oleh karena itu, seluruh peserta diberikan kesempatan untuk mengikuti proses pelatihan dan pendampingan secara intensif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan perubahan kemampuan yang signifikan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

### 3.3 Luaran Sistem Informasi Desa Berbasis Website

Luaran utama yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah sistem informasi desa berbasis website yang dirancang sesuai dengan kebutuhan Pemerintah Desa Uitiuh Tuan. Website dikembangkan sebagai media yang mampu mendukung penyebaran informasi publik, transparansi pemerintahan, pelayanan masyarakat, dan promosi potensi desa secara terpadu. Menurut Saadah et al. (2024), sistem informasi desa yang efektif harus mampu mengintegrasikan berbagai kebutuhan informasi dalam satu platform yang mudah diakses oleh masyarakat. Oleh karena itu, website dirancang menggunakan antarmuka yang sederhana, mudah digunakan, dan dapat dikelola secara mandiri oleh aparatur desa. Selain berfungsi sebagai pusat informasi pemerintahan, website juga menjadi media promosi wisata religi dan wisata alam yang dimiliki Desa Uitiuh Tuan. Implementasi website tersebut merupakan bentuk nyata pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung pembangunan desa berbasis digital dan berkelanjutan.

**Tabel 2**. Fitur Sistem Informasi Desa Uitiuh Tuan

| No | Fitur Website | Fungsi |
|---|---|---|
| 1 | Profil Desa | Informasi umum desa |
| 2 | Struktur Pemerintahan | Transparansi organisasi desa |
| 3 | Berita Desa | Publikasi kegiatan desa |
| 4 | Agenda Kegiatan | Informasi kegiatan desa |
| 5 | Galeri Dokumentasi | Dokumentasi kegiatan |
| 6 | Informasi Publik | Transparansi pembangunan |
| 7 | Wisata Desa | Promosi wisata desa |
| 8 | Kontak Desa | Komunikasi masyarakat |
| 9 | Pengumuman | Informasi penting desa |
| 10 | Download Dokumen | Akses dokumen publik |

Berdasarkan Tabel 2, website yang dikembangkan memiliki fungsi yang cukup lengkap dalam mendukung kebutuhan pemerintah desa dan masyarakat. Fitur informasi publik dan berita desa mendukung peningkatan transparansi pemerintahan, sedangkan fitur wisata desa berfungsi sebagai media promosi potensi lokal. Menurut Saputra (2021), pemanfaatan media digital dalam promosi wisata dapat meningkatkan visibilitas destinasi dan memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat luar daerah. Integrasi berbagai fitur tersebut menjadikan website tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan desa yang mendukung aspek sosial, ekonomi, dan tata kelola pemerintahan.

#### 3.3.1 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Sosialisasi merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk memperkenalkan tujuan, ruang lingkup, dan manfaat program pengabdian kepada pemerintah Desa Uitiuh Tuan seperti terlihat dalam Gambar 2. Kegiatan ini melibatkan kepala desa, perangkat desa, pengelola BUMDes, pengelola wisata, serta perwakilan masyarakat yang akan terlibat dalam implementasi program. Pada tahap ini dilakukan diskusi mengenai kondisi eksisting pengelolaan informasi publik, pelayanan masyarakat, serta kebutuhan desa terhadap sistem informasi berbasis website. Hasil diskusi menunjukkan bahwa pemerintah desa membutuhkan media digital yang mampu mendukung keterbukaan informasi publik sekaligus menjadi sarana promosi potensi wisata desa. Sosialisasi juga berfungsi membangun komitmen dan partisipasi seluruh pemangku kepentingan agar program dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Menurut Addiansyah (2024), keterlibatan aktif masyarakat dan pemerintah desa sejak tahap awal menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi *Smart Village*. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi menjadi fondasi penting dalam memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan mitra.

©2025 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. 
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

**Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum**
Vol 6, No 1, July 2025, Page 9-19
ISSN 2723-1674 (Media Online)
DOI 10.47065/jrespro.v6i1.9633
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jrespro




**Gambar 2.** Sosialisasi Program Pengabdian kepada Pemerintah Desa Uitiuh Tuan

Pelatihan dilaksanakan setelah proses pengembangan website selesai dilakukan seperti ditunjukkan dalam Gambar 3. Materi pelatihan mencakup pengenalan sistem informasi desa, pengelolaan konten website, publikasi berita desa, pengelolaan informasi publik, dan pemanfaatan website sebagai media promosi potensi desa. Metode pelatihan dilakukan melalui penyampaian materi, demonstrasi, praktik langsung, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat memahami fungsi setiap fitur yang tersedia pada website. Selama pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk mengoperasikan website secara mandiri dengan pendampingan dari tim pengabdian. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami proses pengunggahan informasi dan pengelolaan konten secara bertahap. Menurut Saadah et al. (2024), peningkatan kapasitas aparatur desa merupakan komponen penting dalam mendukung keberlanjutan implementasi sistem informasi desa. Oleh karena itu, pelatihan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada pemahaman mengenai pentingnya transparansi informasi dan pelayanan publik berbasis digital.




**Gambar 3.** Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Desa Berbasis Website

Tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa aparatur desa mampu mengoperasikan website secara mandiri setelah mengikuti pelatihan seperti ditunjukkan dalam Gambar 4. Pendampingan meliputi proses pembaruan informasi desa, pengelolaan berita kegiatan, pengunggahan dokumentasi pembangunan, serta pemanfaatan website sebagai sarana komunikasi dengan masyarakat. Pada tahap ini, peserta mulai menerapkan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan untuk mengelola konten website secara langsung. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa aparatur desa mampu melakukan publikasi informasi secara mandiri dan memahami prosedur pengelolaan sistem informasi digital. Menurut Ortt & Kamp (2022), keberhasilan adopsi teknologi dipengaruhi oleh proses pendampingan yang membantu pengguna beradaptasi dengan inovasi yang diterapkan. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan menjadi langkah penting dalam memastikan keberlanjutan penggunaan website setelah program pengabdian selesai dilaksanakan. Kegiatan ini juga menunjukkan adanya peningkatan kesiapan aparatur desa dalam mendukung transformasi digital pemerintahan desa.



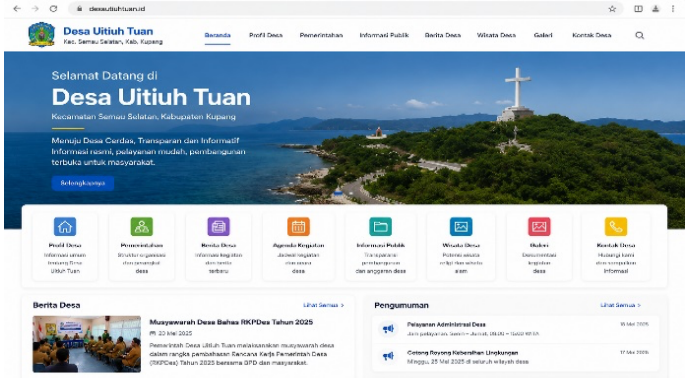

**Gambar 4.** Pendampingan dan Implementasi Website Desa Uitiuh Tuan

Website Desa Uitiuh Tuan dikembangkan sebagai media resmi pemerintah desa untuk mendukung penyebaran informasi publik, pelayanan masyarakat, dan promosi potensi desa. Halaman utama website menampilkan berbagai menu

©2025 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. 
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum
Vol 6, No 1, July 2025, Page 9-19
ISSN 2723-1674 (Media Online)
DOI 10.47065/jrespro.v6i1.9633
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jrespro

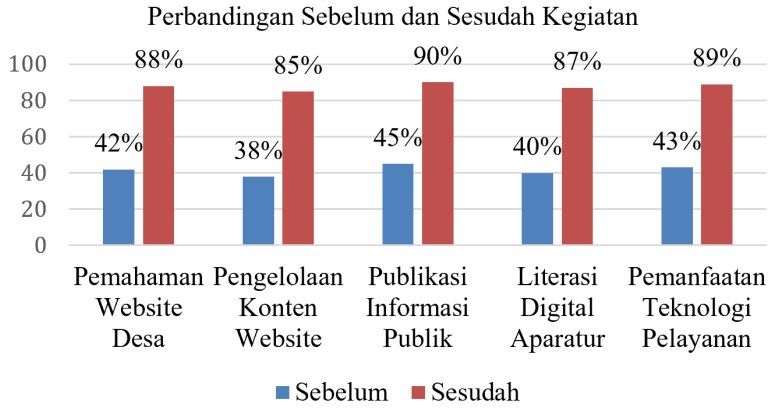
utama seperti profil desa, struktur pemerintahan, berita desa, informasi publik, agenda kegiatan, galeri dokumentasi, wisata desa, dan kontak desa seperti ditunjukkan dalam Gambar 5. Struktur menu dirancang secara sederhana sehingga mudah digunakan oleh aparatur desa maupun masyarakat umum. Kehadiran fitur wisata desa memungkinkan pemerintah desa mempromosikan potensi wisata religi dan wisata alam yang sedang dikembangkan sebagai sektor unggulan daerah. Selain itu, fitur informasi publik mendukung implementasi prinsip transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa. Menurut Twizeyimana & Andersson (2019), penyediaan informasi yang mudah diakses merupakan salah satu indikator utama keberhasilan penerapan *e-government*. Oleh karena itu, website yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan desa berbasis digital yang mendukung terwujudnya *Smart Village* secara berkelanjutan.




**Gambar 5.** Tampilan Halaman Utama Sistem Informasi Desa Uitiuh Tuan

### 3.4 Dampak Program dan Evaluasi Peserta

Evaluasi program dilakukan melalui pengukuran kemampuan peserta sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur seperti terlihat pada Gambar 6. Pemahaman peserta mengenai website desa meningkat dari 42% menjadi 88%, sedangkan kemampuan pengelolaan konten website meningkat dari 38% menjadi 85%. Kemampuan publikasi informasi publik mengalami peningkatan dari 45% menjadi 90%, sementara literasi digital aparatur desa meningkat dari 40% menjadi 87%. Selain itu, kemampuan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan masyarakat meningkat dari 43% menjadi 89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian berhasil meningkatkan kompetensi peserta dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pelayanan publik.




**Gambar 6.** Grafik Perbandingan Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Selain peningkatan kompetensi peserta, hasil evaluasi kepuasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memperoleh respon yang sangat positif. Rata-rata tingkat kepuasan peserta mencapai 93,4%, dengan aspek manfaat program memperoleh nilai tertinggi sebesar 96% seperti terlihat dalam Tabel 3. Tingginya tingkat kepuasan menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra dan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi pemerintah desa. Menurut Minguijón et al. (2024), tingkat kepuasan pengguna merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi inovasi sektor publik. Oleh karena itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian telah berjalan secara efektif.

**Tabel 3.** Tingkat Kepuasan Peserta

| Aspek Penilaian | Persentase (%) |
|---|---|
| Materi Pelatihan | 94 |
| Kesesuaian Program | 92 |

©2025 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. 
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum
Vol 6, No 1, July 2025, Page 9-19
ISSN 2723-1674 (Media Online)
DOI 10.47065/jrespro.v6i1.9633
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jrespro

| Aspek Penilaian | Persentase (%) |
|---|---|
| Kompetensi Narasumber | 95 |
| Kemudahan Website | 90 |
| Manfaat Program | 96 |
| Rata-rata | 93,4 |

### 3.5 Ketercapaian Program

Evaluasi ketercapaian program dilakukan dengan membandingkan target yang ditetapkan pada tahap perencanaan dengan hasil aktual yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh target program berhasil dicapai seperti terlihat dalam Tabel 4. Website desa berhasil dikembangkan dan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan mitra. Seluruh peserta yang ditargetkan mengikuti pelatihan berhasil berpartisipasi dalam kegiatan. Peningkatan kompetensi peserta mencapai 46,2% dan melampaui target awal sebesar 30%. Tingkat kepuasan peserta juga mencapai 93,4% dan melebihi target minimum sebesar 80%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian berjalan secara efektif dan memberikan dampak yang nyata bagi mitra.

**Tabel 4**. Ketercapaian Program Pengabdian

| Indikator | Target | Realisasi |
|---|---|---|
| Website Desa | 1 Website | 1 Website |
| Peserta Pelatihan | 10 Orang | 10 Orang |
| Peningkatan Kompetensi | ≥30% | 46,2% |
| Kepuasan Peserta | ≥80% | 93,4% |
| Implementasi Website | Terlaksana | Terlaksana |

### 3.6 Pembahasan dan Kebaruan Program

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi desa berbasis website mampu meningkatkan akses informasi publik, transparansi pemerintahan, dan efisiensi pelayanan masyarakat di Desa Uitiuh Tuan. Peningkatan kompetensi peserta yang mencapai 46,2% menunjukkan bahwa pendekatan yang mengombinasikan pengembangan teknologi dengan pelatihan pengguna berjalan secara efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saadah et al. (2024) yang menyatakan bahwa implementasi sistem informasi desa dapat mendukung terwujudnya smart government melalui peningkatan kualitas pengelolaan informasi dan pelayanan publik. Website yang dikembangkan dalam kegiatan ini berfungsi sebagai media informasi resmi yang memungkinkan masyarakat memperoleh informasi pembangunan dan pelayanan secara lebih cepat serta mudah diakses. Selain meningkatkan keterbukaan informasi, website juga mendukung efektivitas komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Menurut Twizeyimana & Andersson (2019), keberhasilan implementasi *e-government* ditandai dengan meningkatnya akses masyarakat terhadap informasi publik dan pelayanan yang lebih transparan. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi instrumen yang efektif dalam mendukung tata kelola pemerintahan desa yang lebih terbuka dan responsif. Dengan demikian, website desa tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan kualitas pelayanan publik di tingkat desa.

Peningkatan literasi digital aparatur desa yang diperoleh selama kegiatan menunjukkan bahwa faktor sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan transformasi digital. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memiliki pengalaman dalam mengelola website maupun mempublikasikan informasi digital secara mandiri. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, peserta mampu melakukan pembaruan konten website, mengunggah berita desa, dan mengelola informasi publik secara lebih sistematis. Temuan ini mendukung penelitian Addiansyah (2024) yang menegaskan bahwa pembangunan *Smart Village* tidak hanya membutuhkan infrastruktur teknologi, tetapi juga peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Menurut Ortt & Kamp (2022), keberhasilan adopsi teknologi dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dalam memahami manfaat dan cara penggunaan teknologi tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan menjadi komponen penting dalam menjamin keberlanjutan pemanfaatan website desa. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas aparatur desa mampu memperkuat kesiapan kelembagaan dalam menghadapi tantangan transformasi digital. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa investasi pada pengembangan kompetensi digital aparatur memiliki dampak yang sama pentingnya dengan penyediaan teknologi itu sendiri. Dengan demikian, penguatan sumber daya manusia menjadi fondasi utama dalam keberhasilan implementasi sistem informasi desa berbasis website.

Dari perspektif pembangunan ekonomi lokal, website desa yang dikembangkan juga memiliki fungsi strategis sebagai media promosi potensi wisata religi dan wisata alam yang dimiliki Desa Uitiuh Tuan. Hasil ini memperluas temuan penelitian Mustanir et al. (2024) yang lebih banyak menyoroti pemanfaatan teknologi digital untuk peningkatan pelayanan publik. Dalam kegiatan ini, website tidak hanya digunakan sebagai media penyebaran informasi pemerintahan tetapi juga sebagai sarana promosi destinasi wisata dan potensi ekonomi masyarakat. Menurut Saputra (2021), digitalisasi informasi wisata desa mampu meningkatkan visibilitas destinasi dan memperluas jangkauan promosi kepada wisatawan

©2025 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. Page 17
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum
Vol 6, No 1, July 2025, Page 9-19
ISSN 2723-1674 (Media Online)
DOI 10.47065/jrespro.v6i1.9633
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jrespro

maupun investor. Integrasi antara fungsi pelayanan publik dan promosi wisata memberikan nilai tambah yang lebih besar dibandingkan penggunaan website yang hanya berfokus pada aspek administrasi pemerintahan. Selain mendukung transparansi pembangunan, website juga berpotensi mendorong peningkatan kunjungan wisata yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Temuan ini sejalan dengan konsep *Smart Village* yang menempatkan teknologi digital sebagai instrumen untuk mengoptimalkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (European Commission, 2017; Visvizi et al., 2019; Visvizi & Lytras, 2020; Welby & Tan, 2022). Oleh karena itu, pemanfaatan website desa dapat menjadi strategi yang efektif dalam menghubungkan pembangunan pemerintahan, pembangunan ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat secara terpadu. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital desa memiliki manfaat yang lebih luas dibandingkan sekadar digitalisasi administrasi.

Kebaruan kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi berbagai fungsi strategis dalam satu platform website desa yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Desa Uitiuh Tuan. Berbeda dengan sebagian besar program digitalisasi desa sebelumnya yang berfokus pada pelayanan administrasi atau penyediaan informasi publik secara parsial, kegiatan ini mengintegrasikan fungsi pelayanan masyarakat, transparansi pemerintahan, promosi wisata religi dan wisata alam, serta peningkatan kapasitas aparatur desa dalam satu pendekatan yang terpadu. Selain itu, implementasi dilakukan pada wilayah kepulauan yang sedang berkembang sebagai kawasan wisata sehingga memberikan konteks penerapan yang berbeda dibandingkan sebagian besar penelitian dan pengabdian sebelumnya. Integrasi antara teknologi, tata kelola pemerintahan, dan pengembangan potensi lokal menjadi karakteristik utama yang membedakan program ini dengan kegiatan sejenis. Menurut Visvizi et al. (2019); Visvizi & Lytras (2020); Welby & Tan (2022), keberhasilan *Smart Village* sangat dipengaruhi oleh kemampuan desa dalam mengintegrasikan teknologi dengan kebutuhan dan potensi lokal yang dimiliki. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu menghasilkan manfaat nyata baik dari sisi pelayanan publik maupun pengembangan ekonomi desa. Oleh karena itu, model pengabdian yang diterapkan memiliki potensi untuk direplikasi pada desa-desa lain yang memiliki karakteristik serupa. Dari sisi akademik, kegiatan ini memberikan kontribusi berupa model implementasi website desa yang mengintegrasikan pelayanan publik, transparansi pemerintahan, promosi wisata, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia dalam satu kerangka pengembangan *Smart Village*. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan luaran teknologi, tetapi juga menghasilkan model pemberdayaan digital desa yang berkelanjutan.

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan sistem informasi desa berbasis website di Desa Uitiuh Tuan berhasil meningkatkan akses informasi publik, transparansi pemerintahan, dan efisiensi pelayanan masyarakat. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta yang signifikan pada seluruh indikator yang diukur, dimana rata-rata nilai pre-test meningkat dari 41,6% menjadi 87,8% pada post-test dengan rata-rata peningkatan sebesar 46,2%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengelolaan konten website dan literasi digital aparatur desa yang masing-masing meningkat sebesar 47%. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan mencapai rata-rata 93,4%, yang menunjukkan bahwa program telah sesuai dengan kebutuhan dan harapan mitra. Website yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai media informasi publik dan pelayanan masyarakat, tetapi juga sebagai sarana promosi potensi wisata religi dan wisata alam yang dimiliki Desa Uitiuh Tuan. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kapasitas aparatur desa dalam mengelola informasi digital secara mandiri sehingga mendukung keberlanjutan program setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki keterbatasan karena jumlah peserta yang terlibat relatif terbatas dan periode pendampingan yang dilakukan belum mampu mengukur dampak jangka panjang terhadap peningkatan kunjungan wisata maupun efektivitas pelayanan publik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan lanjutan berupa penguatan kapasitas aparatur desa, pengembangan fitur layanan digital yang lebih lengkap, serta evaluasi berkala terhadap pemanfaatan website desa guna mendukung transformasi digital yang berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pemerintah Desa Uitiuh Tuan, Kecamatan Semau Selatan, Kabupaten Kupang yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama seluruh rangkaian kegiatan pengabdian berlangsung. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Kepala Desa Uitiuh Tuan beserta seluruh perangkat desa, pengelola BUMDes, pengelola wisata desa, dan perwakilan pemuda desa yang telah berkontribusi dalam proses identifikasi kebutuhan, pengembangan sistem informasi desa berbasis website, pelaksanaan pelatihan, serta implementasi program di lapangan. Dukungan dan keterlibatan aktif dari seluruh mitra menjadi faktor penting dalam keberhasilan program transformasi digital yang bertujuan meningkatkan akses informasi publik, transparansi pemerintahan, dan efisiensi pelayanan masyarakat.
Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan akademik, administratif, dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Penghargaan yang sama diberikan kepada seluruh dosen, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), serta berbagai pihak yang telah membantu proses perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi program. Kolaborasi yang terjalin antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat

©2025 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. 
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Vol 6, No 1, July 2025, Page 9-19
ISSN 2723-1674 (Media Online)
DOI 10.47065/jrespro.v6i1.9633
https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jrespro

diharapkan dapat terus berlanjut dalam mendukung pengembangan Desa Uitiuh Tuan menuju desa cerdas (Smart Village) yang berdaya saing, berkelanjutan, dan mampu memanfaatkan teknologi digital sebagai instrumen pembangunan masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Addiansyah, M. (2024). Desa Cerdas dan Inovasi Pelayanan Publik di Masa Endemi: Belajar dari Desa Mojowarno. *Matra Pembaruan: Jurnal Inovasi Kebijakan*, *8*(1), 75–88. https://doi.org/10.21787/mp.8.1.2024.75-88

Anas, A., Arifin, I., Irwan, A. L., & Ansar, M. C. (2024). The Application of E-Government in the Development of Village Government Democracy in Gowa Regency Indonesia. *Jurnal Publisitas*, *10*(2), 173–185. https://doi.org/10.37858/publisitas.v10i2.420

European Commission. (2017). *EU Action for Smart Villages*. European Commission. https://ec.europa.eu/

Gjaltema, J., Biesbroek, R., & Termeer, K. (2020). From government to governance…to meta-governance: A systematic literature review. *Public Management Review*, *22*(12), 1760–1780. https://doi.org/10.1080/14719037.2019.1648697

Hashim, H. (2024). E-government impact on developing smart cities initiative in Saudi Arabia: Opportunities & challenges. *Alexandria Engineering Journal*, *96*, 124–131. https://doi.org/10.1016/j.aej.2024.04.008

Indama, V. (2022). Digital Governance: Citizen Perceptions and Expectations of Online Public Services. *Interdisciplinary Studies in Society, Law, and Politics*, *1*(2), 12–18. https://doi.org/10.61838/kman.isslp.1.2.3

Kassen, M. (2022). Blockchain and e-government innovation: Automation of public information processes. *Information Systems*, *103*, 101862. https://doi.org/10.1016/j.is.2021.101862

Kurniawan, T. A., Dzarfan Othman, M. H., Hwang, G. H., & Gikas, P. (2022). Unlocking digital technologies for waste recycling in Industry 4.0 era: A transformation towards a digitalization-based circular economy in Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, *357*, 131911. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131911

Li, X., Chen, W., & Alrasheedi, M. (2023). Challenges of the collaborative innovation system in public higher education in the era of industry 4.0 using an integrated framework. *Journal of Innovation & Knowledge*, *8*(4), 100430. https://doi.org/10.1016/j.jik.2023.100430

Liang, Y., Qi, G., Zhang, X., & Li, G. (2019). The effects of e-Government cloud assimilation on public value creation: An empirical study of China. *Government Information Quarterly*, *36*(4), 101397. https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.101397

Madan, R., & Ashok, M. (2023). AI adoption and diffusion in public administration: A systematic literature review and future research agenda. *Government Information Quarterly*, *40*(1), 101774. https://doi.org/10.1016/j.giq.2022.101774

Minguijón, J., Serrano-Martínez, C., & Raya-Diez, E. (2024). Reliability and validity of the public innovation Hexagon (PIH) as applied to the Spanish social services. *International Journal of Innovation Studies*, *8*(3), 237–248. https://doi.org/10.1016/j.ijis.2024.02.004

Mustanir, A., Nisa, N. A., Razak, M. R. R., Sellang, K., & Jermsittiparsert, K. (2024). Is it possible for Village Government Public Services to Be Qualified using Digital-Based Applications? *Jurnal Studi Pemerintahan*, 249–281. https://doi.org/10.18196/jsp.v15i3.381

Nani, P. A., Sinlae, A. A. J., Batarius, P., Mamulak, N. M. R., Aliandu, P., Ngaga, E., & ... (2020). Platform Digital Kelurahan Babau. In *Jurnal PATRIA* (Vol. 2, Issue 2, pp. 97–103).

Ortt, J. R., & Kamp, L. M. (2022). A technological innovation system framework to formulate niche introduction strategies for companies prior to large-scale diffusion. *Technological Forecasting and Social Change*, *180*, 121671. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121671

Saadah, M. A., Erida, E., Syeftiani, T., Hendriyaldi, H., Tialonawarmi, F., Tarigan, S. P., & Rambe, S. A. F. (2024). Implementation of Smart Government Through Digital Village Information System. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *5*(4), 556–566. https://doi.org/10.33394/jpu.v5i4.13000

Sampetoding, E. A. M., & ER, M. (2024). Digital Transformation of Smart Village: A Systematic Literature Review. *Procedia Computer Science*, *239*, 1336–1343. https://doi.org/10.1016/j.procs.2024.06.304

Saputra, I. G. G. (2021). Bentuk Digitalisasi Desa Wisata di Masa Normal Baru Studi Kasus Desa Sayan Ubud Bali. *Jurnal Kepariwisataan*, *20*(1), 18–25. https://doi.org/10.52352/jpar.v20i1.448

Satya, J. B., Suhery, L., Sinlae, A. A. J., & Uliyatunisa, U. (2021). Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Melalui Sistem Administrasi Kependudukan Menggunakan Metode Extreme Programming. *Jurnal Sistem Komputer Dan Informatika (JSON)*, *3*(2), Article 2. https://doi.org/10.30865/json.v3i2.3592

Sinlae, A. A. J., Daniarti, Y., Alamsyah, D., & Damuri, A. (2022). Development of an Electronic Public Complaints System to Improve Public Services. In *Pilar Nusa Mandiri: Journal of Computing and Information System* (Vol. 18, Issue 1, pp. 81–86).

Sulastri, W., Kustiawan, D., Sinlae, A. A. J., & Irfan, M. (2021). Pengembangan Sistem E-Government Untuk Peningkatan Layanan Publik pada Tata Kelola Administrasi Desa. In *JURIKOM (Jurnal Riset Komputer) 8 (6), 177−* (Vol. 183).

Twizeyimana, J. D., & Andersson, A. (2019). The public value of E-Government – A literature review. *Government Information Quarterly*, *36*(2), 167–178. https://doi.org/10.1016/j.giq.2019.01.001

Visvizi, A., & Lytras, M. D. (2020). Sustainable Smart Cities and Smart Villages Research: Rethinking Security, Safety, Well-being, and Happiness. *Sustainability*, *12*(1), 215. https://doi.org/10.3390/su12010215

Visvizi, A., Lytras, M. D., & Mudri, G. (2019). *Smart Villages in the EU and Beyond*. Emerald Publishing Limited. https://doi.org/10.1108/9781787698451

Welby, B., & Tan, E. H. Y. (2022). *Designing and Delivering Public Services in the Digital Age* (No. 22; OECD Going Digital Toolkit Notes). OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/e056ef99-en

©2025 The Author(s). Published by Forum Kerjasama Pendidikan Tinggi. 
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.